

PERILAKU AGRESIF PADA PECANDU ALKOHOL



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

ANDIKA GURUH PRABOWO

F.100 120 142

PROGAM STUDI PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERILAKU AGRESIF PADA PECANDU ALKOHOL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

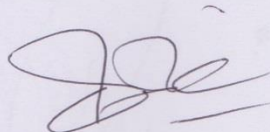
oleh:

ANDIKA GURUH PRABOWO

F100 120 142

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Wiwien Dinar Pratisti M.Si

NIDN : 0629116401

HALAMAN PENGESAHAN

PERILAKU AGRESIF PADA PECANDU ALKOHOL

Yang diajukan oleh :

ANDIKA GURUH PRABOWO

F 100 120 142

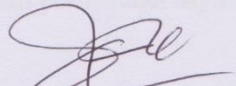
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal, 30 September 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Penguji Utama

Dr. Wiwien Dinar P, M.Si


(.....)

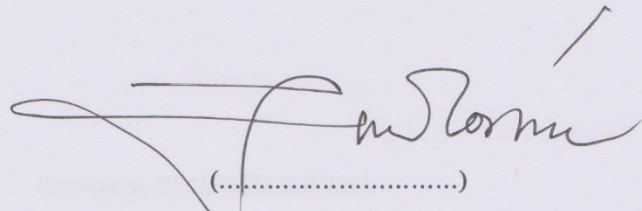
Penguji Pendamping I

Drs. Daliman S.U


(.....)

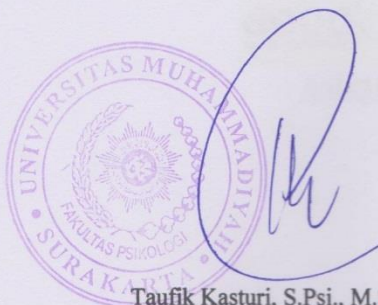
Penguji Pendamping II

Drs. Mohammad Amir M.S


(.....)

Surakarta, 30 September 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi



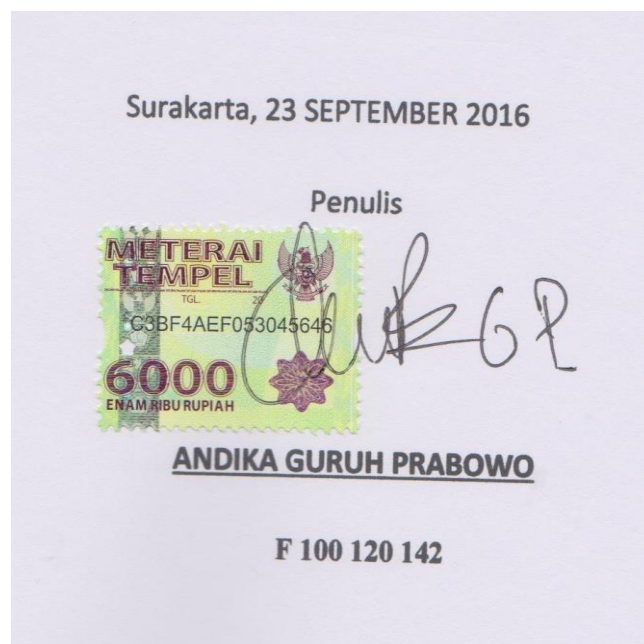
Taufik Kasturi, S.Psi., M.Si., Ph.D.

NIK/NIDN. 799/0629037401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.



PERILAKU AGRESIF PADA PECANDU ALKOHOL

ABSTRAK

Perilaku agresif merupakan perilaku yang bertujuan untuk menyakiti dan mencelakai orang lain. Perilaku agresif dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain ataupun individu itu sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif adalah mengkonsumsi minuman beralkohol. Minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung bahan sejenis etil atau etano dan alkohol merupakan sejenis obat psikoaktif yang dapat mempengaruhi fisik dan psikis bagi peminumnya. Pengkonsumsian minuman beralkohol yang berlebihan akan merusak kinerja organ tubuh dan merusak kontrol perilakunya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menemukan, memahami dan mendeskripsikan perilaku agresif pada pecandu alkohol. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dengan ciri-ciri yaitu tergolong pecandu alkohol, telah mengkonsumsi minuman beralkohol selama 2 tahun dengan intensitas mengkonsumsi minuman beralkohol 2 sampai 3 kali seminggu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) perilaku agresif yang umum ditemui pada pecandu minuman beralkohol adalah berkata-kata kasar dengan teman dan berbicara menggunakan nada yang tinggi. 2) Tujuan mengkonsumsi minuman beralkohol yaitu Relasi sosial, Ketergantungan minuman beralkohol, dan Melarikan diri dari masalah. 3) Semakin sering individu mengkonsumsi minuman beralkohol maka semakin sering berperilaku agresif. 4) individu yang mengkonsumsi minuman beralkohol yang berusia kurang dari 30 tahun berperilaku agresif daripada individu yang mengkonsumsi minuman beralkohol berusia lebih dari 30 tahun. 5) Tingkat pendidikan tidak mempengaruhi perilaku agresif. 6) Anggota keluarga yang mencandu minuman beralkohol tidak mempengaruhi perilaku agresif yang dimunculkan oleh individu. 7) Ketika tidak mengkonsumsi minuman beralkohol, individu akan berubah menjadi individu yang tertutup, bersikap acuh terhadap orang lain dan kurang percaya diri dalam bersosial. 8) Semakin tinggi interaksi antar individu yang bersama-sama sering mengkonsumsi minuman beralkohol mengurangi resiko terjadinya perilaku agresif secara fisik.

Kata kunci : perilaku agresif, pecandu alkohol (alkoholik), intensitas mengonsumsi

ABSTRACT

Aggressive behavior is a behavior intended to hurt and harm to other people. Aggressive behavior can cause harm to other people or the individuals themselves. One of the factors that affect aggressive behavior are consuming alcoholic beverages. Alcoholic beverages are drinks that contain similar materials or ethanol and ethyl alcohol is a kind of psychoactive drug that can affect the physical and psychological for the drinker. Excessive consumption of alcoholic beverages will damage the organ performance and damage behavior. Purpose of this study was to find, understand and verify aggressive behavior in alcoholics. This study uses a qualitative method. Informants in this study were selected by purposive sampling with characteristics that belong to an alcoholic, had consumed alcoholic beverages for 2 years with the intensity of consuming alcoholic beverages two to three times a week. The results of this study indicate that 1) the aggressive behavior that is common among alcoholics is to say harsh words with friends and speaking in a high tone. 2) The purpose of consuming alcoholic beverages is a social relation, alcohol dependence, and escape from problems. 3) The more often people consuming alcoholic beverages, the more often behave aggressively. 4) individuals who consume alcoholic beverages are aged less than 30 years of aggressive behavior than individuals who consume alcoholic beverages over the age of 30 tahun. 5) The level of education does not affect aggressive behavior. 6) The family members are addicted to alcoholic beverages did not affect aggressive behavior displayed by individuals. 7) When not consume alcoholic beverages, people will turn into individual closed, indifferent to others and less confident in social skills. 8) The higher the interaction between individuals who together frequently consume alcoholic beverages reduces the risk of psychically aggressive behavior.

Keywords: aggressive behavior, alcoholism (alcoholic), the intensity of consumption

1. PENDAHULUAN

Minuman beralkohol merupakan sejenis minuman yang sering dikonsumsi oleh manusia, akan tetapi yang dimaksud alkohol adalah bukanlah alkohol murni, namun bahan yang mengandung bahan sejenis alkohol biasanya *ethyl alcohol* atau etanol. Alkohol juga dapat dari hasil fermentasi oleh mikroorganisme dari gula, sari buah, biji-bijian, madu umbi-umbian dan getah kaktus tertentu (Wiarto, 2013). Alkohol juga tergolong sejenis psikoaktif depresan yang memiliki efek terhadap fisik dan psikis. Alkohol mampu memperlambat aktivitas otak dan alkohol akan menyebabkan efek ketergantungan terhadap fisik dan psikis (King, 2012).

Miller (2016) melakukan sebuah studi tentang konflik yang terjadi di salah satu bar di New York dengan 175 subjek orang dewasa dengan usia 18 sampai 30 tahun. Subjek mengonsumsi alkohol di bar tersebut setidaknya satu kali dalam seminggu. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa subjek yang mengonsumsi alkohol di bar tersebut dalam keadaan mabuk sering melakukan tindakan verbal seperti berdebat, mengolok-olok, memaki, menghina dan berteriak dan melakukan tindakan fisik seperti melempar benda, mendorong dan memukul. Pengkonsumsian alkohol yang dilakukan seseorang dikarenakan tuntutan dari lingkungan disekitarnya. Menurut Utina (2011) seseorang mengonsumsi alkohol disebabkan karena perasaan ingin mencoba, tuntutan dari teman agar terlihat lebih keren dan dapat menghilangkan stress meskipun sebagian besar orang mengerti tentang dampak negatif dari minuman beralkohol.

Jika pengkonsumsian alkohol dalam jangka panjang, berulang, tidak terkendali, kompulsif, dan berlebihan maka dapat merusak kesehatan dan hubungan sosial si peminum (King, 2012). Alkohol memiliki efek negatif terhadap fisik ataupun psikis. Wiarto, (2013) menyatakan bahwa dampak pengkonsumsian alkohol secara langsung dapat menyebabkan kehilangan keseimbangan tubuh, pusing, gembira, ingatan menjadi tumpul, jika dikonsumsi dalam dosis tinggi maka akan menyebabkan tindakan tidak terkontrol dan hilangnya pengendalian diri.

Di Indonesia sendiri alkohol lebih mudah ditemukan dengan harga yang relatif murah, alkohol lebih banyak dikonsumsi oleh generasi muda. Soetjningsih (dalam Lusy Pitasari, 2013) menyatakan bahwa banyak generasi muda yang

melakukan tindakan kekerasan dikarenakan obat-obatan ataupun minuman yang mudah membuat mereka terpancing tindakan yang merugikan diri mereka sendiri dan orang lain. Pemerkosaan yang terjadi di kota Jakarta seperti yang di muat dalam detik.com yang diakses pada 13 februari 2016 yang menyatakan bahwa seorang pemuda pengangguran memperkosa adik kandungnya sebanyak tiga kali, setelah ditelusuri lebih lanjut oleh pihak berwajib, pelaku adalah seorang pecandu alkohol. Pembunuhan juga terjadi kepada seorang ustad bernama Endang. Ustad tersebut tewas setelah ditusuk pada bagian perut oleh tersangka bernama Albert. Albert membunuh Endang dikarenakan merasa risih karena Endang selalu menasehati Albert agar tidak minum-minuman keras. Endang pun tewas setelah dirawat di rumah sakit terdekat (Detik.com yang diakses pada 13 februari 2016). Alkohol menjadi salah satu faktor pemicu perilaku merugikan orang lain, karena alkohol yang menyebabkan tidak kemampuan pengambilan keputusan pengkonsumsi dengan tindakan yang dilakukan.

Data awal yang diambil melalui pertanyaan terbuka kepada 100 responden yang menanyakan tentang berapa lama mengkonsumsi minuman beralkohol, menyatakan bahwa responden dibagi dalam tiga kriteria menurut seberapa lama responden mengkonsumsi minuman beralkohol. Responden yang menyatakan mengkonsumsi minuman beralkohol kurang dari 2 tahun sebanyak 20%. mengkonsumsi minuman beralkohol selama 2-4 tahun sebanyak 22%. mengkonsumsi minuman beralkohol lebih dari 4 tahun sebanyak 58%.

Pada kuesioner yang sama tapi pertanyaan berbeda, pertanyaan mencakup tentang berapa lama mengkonsumsi minuman beralkohol, tujuan mengkonsumsi minuman beralkohol dan tersandung permasalahan karena alkohol, dapat diambil kesimpulan bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol agar menjadi lebih tenang, mengurangi kecemasan dan sebagai pelampiasan terhadap masalah yang dihadapi. Responden yang mengkonsumsi minuman beralkohol 2-4 tahun lebih banyak terlibat permasalahan seperti bertengkar dengan teman, keluarga dan masyarakat daripada responden yang mengkonsumsi minuman beralkohol kurang dari 2 tahun dan yang mengkonsumsi minuman beralkohol lebih dari 4 tahun. Responden yang telah mengkonsumsi minuman beralkohol 2-4 tahun melakukan aktifitas seperti

pergi ketempat karaoke, jalan-jalan dan nongkrong dengan teman-teman mereka daripada responden yang telah mengkonsumsi minuman beralkohol kurang dari 2 tahun dan lebih dari 4 tahun. Rata-rata responden mengatakan bahwa minuman beralkohol membantu responden untuk menambah relasi sosial dan menambah tingkat kepercayaan diri.

Pemerintah Republik Indonesia membuat peraturan perundang-undangan tentang peredaran miras dan miras oplosan yang diatur dalam (KEPRES) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1997. Pada Undang-Undang Pasal 3 ayat (2) *“Produksi minuman beralkohol secara tradisional dilarang, kecuali untuk keperluan masyarakat sesuai kebiasaan dan adat setempat berdasarkan izin Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II.”*

Minuman beralkohol tidak dianjurkan untuk dikonsumsi karena alkohol adalah sejenis obat psikoaktif depresan yang dapat memperlambat aktivitas kinerja otak, merusak sistem syaraf dan menyebabkan efek ketergantungan jika dikonsumsi dalam jangka panjang namun masih banyak individu yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Minuman beralkohol dapat berakibat hilangnya kontrol terhadap perilaku individu. Pengkonsumsian minuman beralkohol oleh individu disebabkan karena ketidakmampuan masalah yang dihadapi, kurangnya rasa percaya diri di lingkungannya dan rasa frustrasi yang dihadapi. Minuman beralkohol mempengaruhi individu dalam berperilaku seperti melakukan kekerasan fisik seperti berkelahi, memukul, menendang, dan sebagainya. Individu juga melakukan kekerasan verbal seperti berdebat, mengolok-olok, memaki, menghina dan sebagainya. Dalam hal ini perilaku yang ditimbulkan karena minuman beralkohol berdampak negatif bagi peminum ataupun orang disekitarnya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin memahami perilaku agresif pada pecandu alkohol ?. Maka dari itu penulis mengambil judul “Perilaku Agresif Pada Pecandu Alkohol”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan peneliti ingin mendapat data secara mendalam dan lebih terinci. Individu dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu

penentuan individu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Individu dalam penelitian ini adalah pecandu alkohol dengan kriteria, subjek telah mengkonsumsi alkohol selama lebih dari dua tahun, setidaknya 2-3 kali dalam seminggu, hal ini didasarkan pada pengambilan data awal dari 100 responden responden yang di ungkap dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Aitem dalam pertanyaan terbuka meliputi berapa lama mengkonsumsi minuman beralkohol, kebiasaan setelah dan sebelum mengkonsumsi minuman beralkohol, intensitas pengkonsumsian minuman beralkohol dan keterlibatan responden dalam permasalahan yang dikarenakan minuman beralkohol, dapat disimpulkan bahwa pengkonsumsi alkohol yang lebih dari 2 tahun dan rata-rata intensitas pengkonsumsian minuman beralkohol 2-3 kali dalam seminggu lebih banyak terlibat permasalahan yang diakibatkan alkohol. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku agresif yaitu: 1) kebiasaan, 2) kemarahan, dan 3) kebencian (Krahe, 2005).

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menemukan, memahami dan mendeskripsikan perilaku agresif pada pecandu alkohol. Secara keseluruhan perilaku agresif yang muncul dari semua individu hampir sama, namun terdapat perbedaan antara individu. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tujuan pengkonsumsian minuman beralkohol, intensitas pengkonsumsian minuman beralkohol, tingkat pendidikan individu, usia individu, latar belakang keluarga individu. mengkonsumsi minuman beralkohol bertujuan untuk melupakan permasalahan yang dihadapi hal ini sesuai dengan pernyataan Wilis, (2012), yang menyatakan bahwa frustrasi adalah salah satu faktor perilaku agresif yaitu keadaan dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi harapannya, selain itu mengkonsumsi minuman beralkohol juga termasuk faktor seseorang yang akan melakukan perilaku agresifnya (Krahe, 2005). mengkonsumsi minuman beralkohol dikarenakan tuntutan teman, lebih mencari kesenangan dengan teman dan menambah relasi sosial mereka hal ini sesuai dengan pernyataan Nendra (2013), yang menyatakan bahwa perilaku minum-minuman keras digunakan untuk

mengurangi rasa frustrasi dan tuntutan teman-teman dilingkungannya dan mengkonsumsi minuman beralkohol karena telah merasakan kecanduan ini ditunjukkan dengan individu yang tidak bisa tidur jika tidak mengkonsumsi minuman beralkohol individu tergolong pada tahap yang ketiga dalam tahapan pecandu minuman beralkohol seperti artikel pada www.id.articlesphere.com yang diakses pada tanggal 13 februari 2016, menyatakan bahwa tahap ke tiga pecandu alkohol adalah Tahap minum tanpa kendali yaitu tahap dimana pecandu tidak memiliki kuasa atas kebutuhan alkohol, meskipun individu masih mampu untuk mengendalikan perilaku agresifnya seperti hanya berbicara dengan menggunakan nada tinggi. Hasil wawancara individu, pengkonsumsian minuman beralkohol dengan intensitas 4 sampai 6 kali atau lebih memiliki kecenderungan untuk berperilaku agresif yaitu memukul teman ketika sedang marah, mengejar orang lain yang membuatnya marah, mencoba untuk menyelesaikan permasalahan, menasehati teman yang bertindak kerusuhan, dan berkata-kata kasar dengan nada yang tinggi kepada teman atau orang lain.

Usia merupakan salah satu faktor seorang individu menjadi seorang pecandu minuman beralkohol. Mayoritas ketergantungan alkohol dimulai sebelum usia dewasa muda yaitu kurang dari 40 tahun (Nevid, 2005). Semakin dewasa seseorang tentu dapat mengatur pengelolaan emosi yang lebih baik. Dari hasil penelitian individu yang berusia kurang dari 30 tahun memunculkan perilaku yang lebih agresif dibandingkan dengan individu yang berusia diatas 30 tahun. Rata-rata mereka menggunakan minuman beralkohol karena mereka merasakan frustrasi dan ingin melarikan diri dari masalah yang dihadapi, frustrasi membuat mereka melampiaskannya terhadap minuman beralkohol, hal ini sesuai dengan pernyataan Wilis, (2012), yang menyatakan bahwa frustrasi adalah salah satu faktor perilaku agresif yaitu keadaan dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi harapannya. Rasa ketidakmampuan untuk menghadapi permasalahan membuat mereka melarikan diri dengan cara mengkonsumsi minuman beralkohol.

Pecandu alkohol pada umumnya ditemukan pada orang yang berpendidikan rendah, pendapatan rendah dan pada orang yang hidup sendiri (Nevid, 2005).

Individu yang berpendidikan rendah tentunya memiliki peluang yang besar untuk menjadi pecandu minuman beralkohol dan berperilaku lebih agresif, namun dari hasil penelitian ditemukan bahwa individu yang berpendidikan akhir SMA menjadi pengkonsumsi minuman beralkohol dan berperilaku lebih agresif. Perilaku agresif yang muncul dari individu yang berpendidikan terakhir SMA yaitu sering berkata-kata kasar dengan teman, memukul teman jika membuatnya marah, mengejar orang lain yang membuatnya marah, menasehati teman, berbicara dengan nada tinggi dan mencoba menyelesaikan permasalahan. Pendidikan seharusnya membuat individu semakin berfikir tentang dampak minuman beralkohol bagi dirinya sendiri.

Keluarga yang memiliki salah satu anggota yang mengkonsumsi minuman beralkohol akan mengakibatkan anggota yang lain menjadi pecandu minuman beralkohol. Salah satu faktor pecandu alkohol juga dipengaruhi oleh faktor keluarga, jika salah satu orang tua alkoholik maka memiliki kesempatan besar anak menjadi alkoholik (Lemarquand, 1998), namun dari hasil penelitian menyatakan bahwa infroman yang tidak memiliki anggota keluarga yang mengkonsumsi minuman beralkohol menjadi suka untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. Individu mencontoh perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut dari lingkungan tempat tinggal mereka yang banyak anggota masyarakat yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Individu yang tidak memiliki anggota yang mengkonsumsi minuman beralkohol lebih menunjukkan perilaku yang mudah marah, memukul teman yang membuatnya marah, menasehati teman, berkata kasar dan menasehati teman yang berbuat kericuhan. Perilaku individu yang tidak memiliki salah satu anggota yang mengkonsumsi minuman beralkohol didapati lebih agresif, hal ini dikarenakan individu yang terpengaruh karena lingkungan mereka dan rasa frustrasi akan sesuatu permasalahan yang membuatnya melarikan rasa frustasinya pada minuman beralkohol. Anggota keluarga yang mengkonsumsi minuman beralkohol kurang terlalu berpengaruh terhadap individu untuk menjadi pecandu minuman beralkohol.

Individu yang berprofesi sebagai mahasiswa seharusnya memiliki tingkat pengendalian yang lebih tinggi pada emosinya, namun hal ini tidak terbukti yaitu

melakukan tindakan agresif . Individu yang seharusnya mampu untuk mengatur emosinya, dari hasil penelitian di dapatkan bahwa individu berpendidikan tinggi atau mahasiswa mengkonsumsi minuman beralkohol dikarenakan rasa frustrasi dengan permasalahan yang dialami. Individu ingin melarikan diri dari permasalahan yang dihadapi dengan minuman beralkohol. individu yang telah merasakan kemarahan dan kebencian akan mudah tersinggung dengan orang lain dan akan melakukan perilaku yang bertujuan tertentu dikarenakan rasa frustrasi dan depresi (Krahe, 2005). Perilaku yang dilakukan individu yaitu melakukan tindakan memukul kepada teman yang membuat marah, mengejar orang yang membuat marah dan berkata- kata kasar, perilaku agresif terdiri dari agresi fisik dan agresi verbal. Agresi fisik Merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang secara fisik, misal memukul, menendang sedangkan agresi verbal Merupakan perilaku yang dimaksudkan mengancam, memaki.

Seorang alkoholik yang tidak mengkonsumsi minuman beralkohol menjadi pendiam dilingkungan sosial, menjadi acuh tak acuh terhadap lingkungan disekitar, memendam perasaan yang dirasakan, dan kurangnya rasa percaya diri di lingkungan sosial mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nevid, (2005), yang menyatakan bahwa Perilaku antisosial pada masa remaja atau dewasa dapat meningkatkan resiko alkoholisme. Salah satu pendorong individu untuk mengkonsumsi minuman beralkohol adalah karena adanya hambatan dalam bersosial di lingkungan mereka. Individu menganggap bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol membuat mereka lebih percaya diri dan mampu menghadapi permasalahan yang ada pada lingkungan mereka.

4. PENUTUP

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan yaitu: 1) Jenis perilaku agresif yang secara umum ditemui pada pecandu minuman beralkohol adalah berkata-kata kasar dengan teman dan berbicara dengan menggunakan nada tinggi. 2) Tujuan mengkonsumsi minuman beralkohol terbagi menjadi tiga yaitu : a) Relasi sosial. b) Ketergantungan minuman beralkohol. c) Melarikan diri dari masalah. 3) Intensitas pengkonsumsian minuman beralkohol mempengaruhi perilaku agresif. Semakin

sering individu mengkonsumsi minuman beralkohol maka akan menunjukkan perilaku agresif. 4) Jika individu yang mengkonsumsi berusia kurang dari 30 tahun maka akan menunjukkan lebih banyak perilaku agresif. 5) Individu yang memiliki tingkat pendidikan SMA lebih banyak menunjukkan perilaku agresif dari pada individu dengan tingkat pendidikan SMP. Ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi perilaku agresif. 6) Individu yang tidak memiliki anggota keluarga yang mencandu minuman beralkohol menunjukkan perilaku yang lebih agresif dari pada individu yang memiliki anggota keluarga yang mencandu minuman beralkohol. Ini dapat diartikan bahwa anggota keluarga yang mencandu minuman beralkohol tidak mempengaruhi perilaku agresif yang dimunculkan oleh individu. 7) Ketika tidak mengkonsumsi minuman beralkohol, individu akan berubah menjadi individu yang tertutup, bersikap acuh terhadap orang lain dan kurang percaya diri dalam bersosial. 8) Semakin tinggi interaksi antar individu yang bersama-sama sering mengkonsumsi minuman beralkohol mengurangi resiko terjadinya perilaku agresif secara fisik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh selama penelitian, maka penulis memberikan sumbangan saran yang diharapkan dapat bermanfaat: 1) Informan diharuskan untuk menghentikan pengkonsumsian minuman beralkohol secara bertahap karena mengkonsumsi minuman alkohol dapat membuat hilangnya kendali perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. 2) Untuk orang tua seharusnya memberikan contoh yang baik tidak mengkonsumsi minuman beralkohol dan memberikan informasi mengenai bahaya mengkonsumsi minuman beralkohol karena dengan ini dapat mengurangi pengkonsumsian minuman beralkohol bagi generasi muda. 3) Para anggota masyarakat diharapkan membuat peraturan yang bersifat mengikat untuk para anggota masyarakat yang mengkonsumsi minuman beralkohol tentang bahayanya minuman beralkohol. 4) Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti perilaku agresif pada pecandu alkohol semoga hasil penelitian ini menjadi referensi yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ceramahi Pemabuk, Ustadz Malah Tewas Ditusuk. (2013, Februari 13). *Detik News*. Diunduh dari <http://detiknews.com.htm>.
- Giri, W. (2013). *Budaya Hidup Sehat*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Jeffrey, S. N., Spencer, A. R., & Beverly, G. (2005). *Psikologi Abnormal*. Bandung: Erlangga.
- Kathleen, E. M., Brian, M. Q., Rebecca, K. E., Arras., & Natalie, J. B. (2016). Alcohol Mixed with Energy Drink Use as an Event-Level Predictor of Physical and Verbal Aggression in Bar Conflicts. *Alcoholism: Clinical and Experimental Research*, 40(1), 161-169.
- King, L. A. (2012). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Krahe, B. (2005). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lemarquand, R. O., Phil., & David. (1998). Serotonin and Aggression and The Alcohol-Aggression Relationship. *Medical Council on Alcoholisme*, 33(1), 55-65.
- Lusy, P., & Sandy, K. (2013). Tahap Penyalahgunaan Alkohol Berdasar Tipe Kepribadian pada Remaja Komunitas Scooter Kediri Bangkit di Kediri. *Jurnal STIKES*, 129-139.
- Satriah, S. U. (2011). Alkohol dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental. 1-11
- Sofyan, S. W. (2014). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Tahapan Alkoholisme. (2016, Februari 13). *Articlesphere*. Diunduh dari <http://www.id.articlesphere.com.htm>.